

RELASI TUHAN DAN MANUSIA
(Studi atas Penafsiran QS. al-‘Alaq Ayat 1-5)



Oleh:

MUHAMMAD AUTAD AN NASHER, S.Th.I.
NIM: 1320511070

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I

NIM : 1320511070

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I
NIM : 1320511070

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I
NIM : 1320511070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I
NIM : 1320511070

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yang Terhormat,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

RELASI TUHAN DAN MANUSIA
(Studi atas Penafsiran QS. al-'Alaq Ayat 1-5)

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I

NIM : 1320511070

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Pembimbing,



Dr. HM. Amin, Lc., M.A.
NIP. 19630604 1 992031 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : RELASI TUHAN DAN MANUSIA (Studi atas Penafsiran QS.
al-'Alaq Ayat 1-5)
Nama : Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I.
NIM : 1320511070
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 17 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Direktur,



Prof. H. N. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : RELASI TUHAN DAN MANUSIA (Studi atas Penafsiran QS. Al-'Alaq)
Nama : Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I.
NIM : 1320511070
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.
Pembimbing/Penguji : Dr. H.M. Amin, Lc., M.A.
Penguji : Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2015

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 90,50/A/3,75
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

MOTTO

**“Maafkanlah, maafkanlah
Kau harus memaafkan
Jika kau menolak memaafkan
Surga-Mu akan kosong.”**



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya dedikasikan kepada:

**Kedua orang tua dan guruku tercinta,
dan seluruh manusia yang bertuhan.**



ABSTRAK

Tuhan dan manusia banyak dibicarakan dalam kitab suci al-Qur'an. Tuhan sebagai sang pencipta (*al-khāliq*) dan manusia sebagai ciptaan-Nya (*makhlūq*). Keduanya membentuk relasi yang unik, khususnya di dalam rangkaian susunan QS. al-'Alaq ayat 1-5. Wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad tersebut mengenalkan sosok Tuhan tidak menggunakan lafal 'Allah', akan tetapi dengan mengenalkan sifat-Nya sebagai Sang Pencipta (*rabbika al-lazī khalaq*) dan Zat Yang Maha Pemurah (*al-akram*). Di sisi lain, di dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5 tersebut, kata *rabb* (yang menunjuk arti Tuhan) selalu diiringi dengan kata *insān* (manusia), yang terulang hingga dua kali. Inilah yang menarik untuk dikaji terkait relasi antara keduanya. Karena di samping al-Qur'an sebagai fenomena linguistik, kitab suci tersebut tidak hadir secara tiba-tiba, akan tetapi ada konteks sosial budaya masyarakat Arab yang melingkupinya pada saat itu, terutama bagaimana mereka mengenal sosok Tuhan. Dalam hal ini, bahwa ada keterkaitan antara teks yang dapat mempengaruhi sosial budaya, dan sosial budaya yang membentuk kehadiran teks itu sendiri. Oleh sebab itu, keduanya saling terkait.

Untuk pengkajian terfokus, peneliti membahas dua permasalahan pokok. *Pertama*, bagaimana penafsiran relasi Tuhan dan manusia di dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5? *Kedua*, apa spirit (*ideal meaning*) dari penafsiran relasi Tuhan dan manusia dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5? Persoalan di atas dianalisis dan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan sintagmatik-paradigmatik Levi Strauss. Pendekatan tersebut diterapkan dengan cara menganalisis tanda-tanda dan simbol-simbol bahasa yang kemudian disinergikan dengan melihat fenomena budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat tiga relasi Tuhan dan manusia di dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5, yaitu: *Pertama*, 1) Relasi ilmiah, yakni mengubah nalar masyarakat Arab yang semula masih berkuat pada hal-hal magis, takhayul, dan mistik, menuju sebuah peradaban yang bernalar lebih rasional empiris yang memiliki peradaban maju dan berpengetahuan tinggi. 2) Relasi penciptaan, Tuhan diperkenalkan sebagai Sang Pencipta (*al-khāliq*), yang secara otomatis mengenalkan konsep ketuhanan yang esa dan transenden sebagai pencipta manusia. Hal tersebut sekaligus meluruskan konsep Tuhan oleh masyarakat Arab pra-Islam yang menjadikan berhala sebagai Tuhan. 3) Relasi *rubūbiyyah*, adalah keyakinan masyarakat Arab pra-Islam yang menjadikan berhala sebagai *murabbī*-nya, kemudian diganti dengan konsep ketauhidan dan menegaskan tidak adanya hirarki dalam penyembahan. *Kedua*, *ideal meaning* dari penafsiran QS. al-'Alaq ayat 1-5 secara umum adalah memberikan penegasan tentang ketauhidan, kemanusiaan, pembebasan, *equal-humanity*, dan mendorong nalar sehat.

Kata kunci: Relasi, Tuhan dan Manusia, QS. al-'Alaq

KATA PENGANTAR

الحمد لله على كل نعمة وبركة ، اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه ، أما بعد

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya, terutama kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis dengan judul “Relasi Tuhan dan Manusia (Studi atas Penafsiran QS. al-‘Alaq Ayat 1-5)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., sang manusia paripurna.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi-kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, salam hormat, cinta kasih dan terima kasih dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Akh. Minhaji Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M. Phil., M.A. Ph.D selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. dan Dr. Mutiullah, M.Hum. selaku ketua dan sekretaris Prodi Agama dan Filsafat Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. HM. Amin, Lc., M.A yang dengan gagasan cemerlang, keramahan dan kesabarannya telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A. yang sudah bersedia menguji penulis dan memberikan ide segarnya dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Kepada seluruh karyawan, TU, petugas Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, penulis mengucapkan terima kasih atas pelayanan yang diberikan.
7. Guru-guru dan dosen-dosen penulis dari balita hingga pascasarjana yang sudah membimbing serta selalu mendo’akan penulis.
8. Kedua orang tua penulis (H. Noor Sholeh, S.Pd dan Hj. Hani’am Maria, S.Pd) yang telah memberikan support dan doa restunya sehingga penulis mampu melanjutkan studi hingga program Magister.
9. Kakak-adik kandungku; Muhammad Aula Al-Ghifari, Muhammad Aufa Ash-Shihabi, dan Abdurrahman Al-Aulawi. Jangan pernah berhenti berproses. Nikmatilah kehidupan yang indah ini.

10. Sahabat-sahabat mahasiswa S2 Studi al-Qur'an dan Hadis Prodi Agama dan Filsafat angkatan tahun 2013, khususnya kelas SQH-C/B (Ust. Isrofil, Mas Najib, Mas Mochtador, Pak Ulum, Mas Hanif, Kak Muchlis, Kak Anwar, Mas Asep, Kak Bashir, Pak Edi, Mas Munir, Dek Afriadi, Dek Ita, dan Dek Putri). Terima kasih semuanya atas kebersamaan dan inspirasi-nya selama berjuang di Pascasarjana. Semoga berkah dan bermanfaat. Amien..

11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga tesis ini mendapatkan keberkahan dari Allah dan bermanfaat kepada semua pihak, khususnya para pengkaji dan penikmat kajian tafsir. Amīn.

Wallāhu muwaffiq ilā aqwam al-ḥaḍiq, wabillāhi tawfiq wal hidāyah. Jazākumullāh aḥsanal jaza'.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Penulis,



Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I
NIM. 1320511070

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa'	ṡ
5	ج	Jim	J
6	ح	Ḥa	Ḥ
7	خ	Kha	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Dzal	ẓ
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Shad	Ṣ
15	ض	Dlad	Ḍ
16	ط	Tha	Ṭ
17	ظ	Dha	Dh
18	ع	‘ain	‘ (koma terbalik di atas)
19	غ	Ghain	Gh
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	هـ	Ha'	H

28	ء	Hamzah	' (apostrof)
29	ي	Ya'	Y

B. Vokal :

َ	Fathah	ditulis 'a'
ِ	Kasrah	ditulis 'i'
ُ	Dlammah	ditulis 'u'

C. Vokal panjang :

ا + َ	Fathah + alif	ditulis ā	انسان	<i>Insān</i>
ي + َ	Fathah + alif layin	ditulis ā	تنسى	<i>Tansā</i>
ي + ِ	Kasrah + ya' mati	ditulis ī	عالمين	<i>'Alamīn</i>
و + ُ	Dlammah + wawu mati	ditulis ū	فروض	<i>Furūdḥ</i>

D. Vokal rangkap :

ي + ِ	Fathah + ya' mati	ditulis ai	بينكم	<i>Bainakum</i>
و + ِ	Fathah + wawu mati	ditulis au	قول	<i>Qaul</i>

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap :

دّ	ditulis dd	عدّة	<i>Iddah</i>
نّ	ditulis nn	منّا	<i>Minna</i>

F. Ta' marbutah :

1. Bila dimatikan ditulis dengan h :

حكمة	<i>Hikmah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia)

2. Bila ta' marbutah hidup atau berharakat maka ditulis t :

زكاة الفطر	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
حياة الإنسان	<i>Hayāt al-insān</i>

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (') :

أنتم	<i>A'antum</i>
أعدّد	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif+lam

Al-qamariah	القرآن	<i>al-Qur'an</i>
Al-syamsiyah	السماء	<i>al-Samā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat :

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	<i>Dzawi al-furūdh</i>
أهل السنة	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DIREKTUR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG TUHAN DAN MANUSIA

A. Definisi dan Konsep Tuhan dan Manusia	22
1. Definisi dan Konsep Tuhan	22
2. Seputar Polemik Nama, Sifat dan Bentuk Tuhan	25
3. Konsepsi Tuhan Pra-Islam.	29
4. Definisi dan Konsep Manusia	32
a. Definisi Manusia Secara Umum.....	32
b. Konsep Manusia... ..	36
B. Relasi Tuhan dan Manusia.....	40
1. Tinjauan Sosiologis	40
2. Tinjauan Teologis-Qur'ani	44

BAB III. KAJIAN QS. AL-'ALAQ: DARI TINJAUAN SOSIO-HISTORIS

A. Tuhan, Manusia, dan Al-Qur'an: Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam-Islam.....	50
1. Fase Pengenalan Tuhan	50
2. Fase Penegasan Monoteis	54
3. Fase Penghambaan Manusia	60
B. Karakteristik QS. al-'Alaq.....	64
1. Mukaddimah, Munasabah, dan Corak Surah.....	64

2. Tema-tema Pokok QS. al-‘Alaq.....	71
a. Spiritual Reading.....	71
b. Penciptaan Manusia.....	75
c. Kesadaran Mengabdikan (Beribadah).....	77
 BAB IV. PENAFSIRAN RELASI TUHAN DAN MANUSIA DALAM QS. AL-‘ALAQ AYAT 1-5	
A. Pemaknaan Relasi Tuhan dan Manusia.....	81
1. Relasi Ilmiah	81
2. Relasi Penciptaan	89
3. Relasi <i>Rubūbiyyah</i>	95
B. Spirit (<i>Ideal Meaning</i>) QS. al-‘Alaq Ayat 1-5.....	103
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
 DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
CURRICULUM VITAE	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak manusia dilahirkan di dunia ini, disadari atau tidak, sebenarnya sudah mempunyai hubungan atau kontrak dengan Tuhan, terutama ihwal misi manusia di muka bumi ini.¹ Oleh manusia, Tuhan dikenal sebagai Sang Pencipta (khalik), sementara manusia adalah ciptaan-Nya (makhluk). Tuhan juga dikenal sebagai superior (Zat yang Maha Agung), sementara manusia adalah inferior (hamba).

Relasi tersebut yang kemudian memunculkan apa yang dinamakan dengan syari'at dan ritual. Seperti adanya perintah shalat, puasa, zakat, dan haji, yang lahir karena termaktub di dalam teks suci al-Qur'an. Oleh sebab itu, al-Qur'an diyakini sebagai kitab petunjuk untuk semua umat manusia,² walaupun kitab suci yang sudah turun 14 abad lamanya tersebut diwahyukan di tanah Arab.

Dengan adanya keyakinan seperti itu, menjadi wajar jika disaat pertama kali wahyu al-Qur'an turun, yakni (QS. al-'Alaq 1-5),³ telah mampu memberikan

¹ Manusia diciptakan oleh Tuhan tidak lain sebagai khalifah. Tuhan menakdirkan manusia agar memakmurkan planet bumi, sehingga segala apa yang dilakukan oleh manusia di bumi ini adalah proses pengabdian kepada Tuhan dan akan dimintai pertanggungjawaban kelak. Lihat, Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Lā Ya'fihil Bāthil: Takkan Datang Kebathilan Terhadap Al-Qur'an*, penerj: Misbah, (Bandung: Penerbit Hikmah, 2010), hlm. 163.

² Lihat, QS. al-Baqarah (2): 2.

³ Wahyu pertama yang diturunkan oleh Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw., menurut mayoritas ulama' adalah QS. al-'Alaq ayat 1-5, hingga pada ayat; *'allama al-insāna mālam ya'lam* (عَلَّمَ)

gambaran bagaimana hubungan antara Tuhan dan manusia. Di dalam susunan redaksi wahyu pertama tersebut, manusia (الإنسان) telah disebut dua kali beriringan dengan lafal رَبِّ (Tuhan).⁴ Adapun susunan ayatnya yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Melihat wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad tersebut, peneliti kemudian timbul pertanyaan, mengapa pada wahyu pertama itu al-Qur'an menyebut kata Tuhan (رَبِّ) dan manusia (الإنسان) beriring hingga dua kali. Hubungan seperti apakah yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an dalam rangkaian susunan wahyu pertama tersebut? mengingat wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad tidak bisa lepas dari kondisi sosial dan budaya masyarakat Arab pada saat itu.

Apabila melihat realitas masyarakat Arab pada saat itu mengenai hubungan masyarakat atau manusia dengan Zat yang Maha Agung, ternyata masih kental dengan keyakinan politeis (bertuhan banyak) dan marak dengan praktik serta ritus-ritus penyembahan kepada berhala. Patung-patung yang mereka buat sendiri, dan hal-hal besar yang sulit dijangkau manusia, seperti matahari dan bulan, diyakininya sebagai Tuhan.⁵

(الإنسانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ). Baca, Ibnu Jarir al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayan fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1972), hlm. 161-162.

⁴ Lihat, QS. al-'Alaq (96): 1,2,3, dan 5.

⁵ Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, penerj. R. Cecep Lukman, dkk., (Jakarta: Serambi, 2010), hlm. 121.

Padahal, di dalam susunan redaksi QS. al-‘Alaq ayat 1-5, Tuhan tengah memperkenalkan dirinya sebagai Sang Pencipta dan Sang Pemurah. Hal tersebut bisa dilihat dari redaksi “*bismirabbika al-lazī khalaq*” (بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ), yang berarti; “dengan nama Tuhanmu yang menciptakan”. Ayat selanjutnya pun mengarah kepada manusia, yakni dengan redaksi “*khalaqa al-insāna min ‘alaq*” (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ). “Dia yang telah menciptakan manusia dari ‘*alaq* (segumpal darah/zigot).⁶

Dari pernyataan di atas, secara tidak langsung ada sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur’an melalui relasi Tuhan dan manusia di dalam QS. al-‘Alaq wahyu pertama tersebut. Manusia diperintah oleh Tuhan untuk mengenal siapa dirinya, yang telah diciptakan oleh-Nya dari segumpal darah (‘*alaq*), sementara Tuhan memperkenalkan sosok-Nya sebagai zat yang pemurah (*al-akram*), yakni dengan redaksi ayat “*iqra’ wa rabbuka al-akram*” (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ). Hal tersebut hampir mirip dengan konsep tauhid. Bahwa jika manusia mengenal Tuhan, maka manusia juga harus kenal dengan asma-Nya, perbuatan-Nya, sifat-Nya, dan zat-Nya.⁷

Di sisi lain, menurut Quraish Shihab mengenai tafsiran dari QS. al-‘Alaq terutama pada ayat 1-5, al-Qur’an sedang membicarakan konsep ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh manusia atau Nabi Muhammad. Sementara jalan yang

⁶ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur’an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 35.

⁷ Manusia diciptakan oleh Tuhan berbeda dengan ciptaan-ciptaan lainnya, karena setelah dibentuk, Allah meniupkan ruh-Nya sendiri ke dalam diri manusia. Lihat QS. al-Hijr (15): 29; QS. Şaad (38): 72, QS. al-Sajdah (32): 9. Selengkapnya, baca Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur’an*, penerj: Anas Mahyudin. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1995), hlm. 26.

ditempuh untuk mendapatkan-nya adalah dengan cara membaca. Baik membaca alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak.⁸

Pernyataan Quraish Shihab di atas kiranya menarik dijadikan peneliti sebagai pijakan untuk menganalisis lebih jauh dari isi kandungan QS. al-‘Alaq tersebut. Di antara pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik adalah yang pertama, mengapa di dalam proses membaca, yang dipasrahi oleh Tuhan ialah manusia, yang pada waktu itu wahyu al-Qur’an ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw.⁹ Mengapa bukan makhluk selain-nya.

Oleh sebab itu, menjadi menarik untuk ditelusuri lebih jauh bagaimana sebuah teks qur’ani yang berbentuk verbal—di saat pertama kali al-Qur’an turun—sehingga mampu mengubah realitas teologis dalam ruang lingkup masyarakat Arab yang politeis. Sebagaimana diketahui, bahwa kemunculan teks al-Qur’an tidak bisa terlepas dari kehidupan dan sejarah Muhammad sebagai utusan Tuhan.¹⁰ Dari sini peneliti berasumsi bahwa ada keterkaitan antara teks qur’ani yang telah dibentuk oleh budaya Arab—karena al-Qur’an diturunkan di kawasan Arab—dan Muhammad sebagai penerima wahyu. Di sisi lain, melalui sebuah teks al-Qur’an ternyata mampu

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 433.

⁹ Al-Qur’an merupakan *kalāmullāh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Jibril sebagai sosok malaikat, tetapi dia hanya ditugasi pemberi wahyu, sebagai *wasilah* (perantara) Tuhan untuk menyampaikan undang-undang tersebut. Yang menjadi pertanyaan, ketika menyampaikan wahyu tersebut, bukankah secara tidak langsung Jibril sudah membacanya? akan tetapi, mengapa tugas atau *hiṭob* membaca tersebut ditujukan kepada manusia, yang pada waktu itu diwakili oleh Nabi Muhammad Saw. Ihwal itu juga yang menjadi bagian pertanyaan tentang wahyu pertama QS. al-‘Alaq ayat 1-5.

¹⁰ Mun’im Sirry, *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformis atas Kritik Al-Qur’an Terhadap Agama Lain*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. xv.

mengubah wajah masyarakat Arab yang pagan, tribal, dan jahiliah, menjadi masyarakat yang madani memiliki peradaban maju.

Hal di atas bertolak belakang dengan kondisi dunia modern seperti saat ini, di mana telah banyak bermunculan sekelompok manusia yang mengatasnamakan dirinya sebagai kelompok yang anti Tuhan atau kaum ateis. Kelompok ini menolak adanya Tuhan sebagai pencipta alam raya. Mereka tidak percaya adanya zat yang adikodrati yang mampu menciptakan bumi dan langit se-isinya.¹¹

Kelompok ini memandang bahwa segala sesuatu bersifat rasio dan materi. Karena kalau Tuhan memang ada, mengapa tidak bisa dilihat dan menampakkan diri-Nya. Padahal, apabila melihat uraian selintas dari QS. al-‘Alaq sebagaimana yang disebutkan peneliti di atas, wahyu pertama tersebut tengah membicarakan relasi antara Tuhan dan manusia dan proses penciptaan.

Melihat problem tersebut peneliti tergelitik ingin mengkaji lebih jauh, bagaimana dalam memaknai relasi Tuhan dan manusia di dalam QS. al-‘Alaq ayat 1-5? karena wahyu pertama tersebut di samping mengenalkan bagaimana sosok Tuhan, juga mengenalkan ketauhidan yang berprinsip pada keyakinan monoteis. Dengan demikian, sangat menarik apabila dilakukan sebuah penafsiran ulang (re-interpretasi) terhadap QS. al-‘Alaq dengan cara pandang yang berbeda.

¹¹ Sayed Ali Ashger Razwy, *Muhammad Rasulullah Saw; Sejarah Lengkap Kehidupan dan Perjuangan Nabi Islam menurut Sejarawan Timur dan Barat*, penerj: Dede Azwar, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 31-21.

Dengan begitu, maka prinsip al-Qur'an sebagai kitab yang diperuntukkan kepada semesta alam dapat ditafsirkan oleh siapapun. Tidak ada dikotomi penafsiran terhadap ayat suci yang telah diturunkan 14 abad silam tersebut.¹² Prinsip itu juga yang kemudian menjadikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang *shālih li kulli zamān wa makān*.¹³

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran relasi Tuhan dan manusia di dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5?
2. Apa spirit (*ideal meaning*) dari penafsiran relasi Tuhan dan manusia dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jawaban tentang beberapa rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mengetahui maksud dari penafsiran relasi Tuhan dan manusia sebagaimana yang termaktub pada QS. al-'Alaq ayat 1-5.

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 210.

¹³ U Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual, Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

2. Memahami dan menjelaskan spirit QS. al-‘Alaq ayat 1-5 dalam kaitannya melakukan sebuah proses dialog antara al-Qur’an dengan kondisi sosial budaya masyarakat Arab pada saat itu, sehingga bisa diterima oleh seluruh umat manusia.

Adapun dari segi kegunaan atau manfaat penelitian ini ada dua macam. Dua hal tersebut di antaranya:

1. Manfaat secara akademis yaitu menambah informasi dan dipertimbangkan dalam rangka memperkaya teori tentang permasalahan yang berkaitan dengan al-Qur’an, lebih khususnya terhadap kajian QS. al-‘Alaq ayat 1-5, sehingga mampu mengembangkan teori dan cara pandang berbeda dalam menafsirkan ayat al-Qur’an.
2. Manfaat bagi masyarakat adalah dapat memberikan pemahaman ulang (re-interpretasi) terhadap ayat-ayat maupun surah-surah yang sudah final untuk dikaji lebih jauh, biar tidak stagnan, khususnya di dalam memahami QS. al-‘Alaq. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tawaran (*problem solving*) berkenaan dengan problematika yang kini tengah dihadapi oleh umat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian dari suatu penelitian yang bersifat sentral.

Inti kajian pustaka adalah agar mengetahui posisi dari peneliti sendiri di dalam

menjelaskan penelitian mengenai topik yang akan diteliti. Dalam penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian dan buku yang mengangkat tema tentang relasi Tuhan dan manusia, begitu juga dengan penafsiran-penafsiran terhadap ayat tersebut. Maka, untuk mengetahui perkembangan pemaknaan terkait dengan tema yang dibahas, peneliti mencantumkan beberapa karya sebagai berikut:

Toshihiko Izutsu, dalam *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Buku ini mengupas metode semantik sebagai pisau analisis untuk mengungkap makna dan kosa kata di dalam al-Qur'an. Buku ini menunjukkan dua penekanan dalam studi, yakni metode semantik sebagai aspek metodologis, dan al-Qur'an merupakan sisi material-nya.¹⁴ Namun, pendekatan Toshihiko Izutsu hanya sebatas *based on text an sich* terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Sementara yang dilakukan oleh peneliti sendiri ialah merumuskan pola relasi Tuhan dan Manusia yang difokuskan pada QS. al-'Alaq.

Di samping itu, *Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal*.¹⁵ Sebuah karya tesis dari Kaminiasih tersebut mengupas relasi Tuhan dan manusia dalam pemikiran Muhammad Iqbal. Pernyataan Iqbal mengenai relasi Tuhan dan manusia bisa dilihat dari bagaimana pengalaman keagamaan seseorang, terutama di dalam melakukan sembahyang atau shalat. Karena sembahyang adalah wujud eksistensi manusia menyatu bersama Tuhannya (*waḥdah al-wujūd*). Pada

¹⁴ Toshihiko Izutsu, "Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an", terjemahan dari *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

¹⁵ Kaminiasih, "Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal", *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008).

penelitian ini lebih mengarah bagaimana peran agama sebagai bentuk wujud dari eksistensi Tuhan dan relasi-nya kepada manusia. Hal tersebut mengarah kepada pendekatan filsafat atau studi pemikiran tokoh, bukan kepada studi tematik surah ayat al-Qur'an dengan pendekatan sosial budaya.

Selain itu juga, Anisatul Umami di dalam *skripsi* yang berjudul “*Pandangan Iqbal tentang Hubungan Tuhan dengan Manusia dalam Buku The Reconstruction of Religious Thought in Islam*”, hampir sama dengan Kaminiasih di dalam tesis-nya di atas, yakni studi pemikiran tokoh yang membicarakan relasi Tuhan dan manusia. Namun, penelitian Anisatul Umami lebih memfokuskan pada buku karya Iqbal yang berjudul: *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*.¹⁶ Anisatul Umami hanya mengupas metode pembacaan atas buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* terkait tema relasi Tuhan dan manusia. Selanjutnya, ia tidak menyinggung sama sekali tafsir QS. al-‘Alaq.

Di sisi lain, “*Hubungan antara Manusia dengan Tuhan Menurut Pandangan Fazlur Rahman*”, skripsi yang ditulis oleh Muh Ihsan Hafid tersebut hanya mengurai hubungan Manusia dengan Tuhan atas pandangannya terhadap pemikiran Fazlur Rahman. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama menyinggung fungsi agama dalam membentuk ‘*ubūdiyyah* kepada Tuhan.¹⁷

Dalam skripsi ini, penulis hanya menguraikan posisi ‘*ubūdiyyah* sebagai tema sentral

¹⁶ Anisatul Umami, “Pandangan Iqbal Tentang Hubungan Tuhan dengan Manusia dalam Buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁷ Muh Ihsan Hafid, “Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan Menurut Pandangan Fazlur Rahman”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

antara relasi Tuhan dan manusia. Muh Ihsan Hafid tidak menguraikan relasi-relasi yang lain yang lebih luas lagi.

Di samping itu juga, penelitian dengan judul “*Dimensi Mistik dalam Al-Qur’an (Studi Hubungan Manusia dengan Tuhan)*”,¹⁸ skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syukron tersebut menguraikan hubungan Tuhan dan manusia dalam al-Qur’an yang lebih condong ke nilai-nilai tasawuf. Penelitian Syukron menghasilkan bahwa hubungan antara Tuhan dan manusia sangatlah dekat. Sebab itu, segala apapun yang dikerjakan oleh manusia selalu dalam pengawasan Allah Swt. Pendekatan yang dipakai Syukron lebih difokuskan kepada hubungan mistik antara Tuhan dan manusia. Dengan demikian, Syukron tidak menyinggung sama sekali relasi Tuhan dan manusia yang bersifat antroposentris, lebih khususnya di dalam QS. al-‘Alaq.

Selanjutnya, Ali Akbar, dalam buku *Tuhan dan Manusia: Risalah Sumber Ciptaan dan Kehidupan Akhirat Menurut Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Buku ini secara spesifik mengurai hubungan antara Tuhan dan makhluk ciptaan-Nya. Secara singkat, buku ini mengajak manusia modern untuk kembali beribadah. Karena manusia diciptakan oleh Tuhan tidak lain hanya untuk beribadah, mengabdikan kepada Tuhan.¹⁹ Buku ini tidak menjelaskan secara rinci tentang prinsip-prinsip

¹⁸ Muhammad Syukron, “Dimensi Mistik dalam Al-Qur’an (Studi Hubungan Manusia dengan Tuhan)”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo, 2005).

¹⁹ Ali Akbar, “Tuhan dan Manusia: Risalah Sumber Ciptaan dan Kehidupan Akhirat Menurut Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Modern”, terjemahan dari buku *God And Man, The Root Of Creation And The Life Hereafter The Holy Quran And Modern Science*, (Jakarta: Pustaka Grafikatama, 1991).

relasi yang transenden mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, yang mengarah kepada bagaimana hakikat budaya dan konstruksi sosial masyarakat ihwal pemahaman-nya akan ketuhanan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa sejauh ini belum ada yang mengkaji relasi Tuhan dan manusia dalam QS. al-‘Alaq ayat 1-5 dengan kajian tematik surah yang menggunakan pendekatan sintagmatik-paradigmatik Levi Strauss, sehingga penelitian ini menarik dilakukan.

E. Kerangka Teoritis

Dalam ilmu tafsir dikenal dengan beberapa metode dan corak penafsiran yang masing-masing memiliki ciri-ciri khusus. Paling tidak, ada dua metode penafsiran: pertama, metode yang membahas ayat secara kronologis berdasarkan urutan mushaf (*tahfīfī*) dan yang kedua disebut metode tematik (*mauḍu’ī*).²⁰ Metode yang pertama berusaha untuk memahami dan menjelaskan kandungan al-Qur’an dari berbagai aspek dengan memperhatikan urutan yang tercantum dalam mushaf. Sementara yang kedua berupaya untuk memahami dan menjelaskan kandungan al-Qur’an dengan cara menghimpun ayat-ayat dari berbagai surah yang berkaitan dengan satu topik,

²⁰ Dua metode ini yang lebih banyak diterapkan oleh para mufassir atau di dalam penelitian. Karena lebih sistematis di dalam menguraikan persoalan dengan melihat ayat per ayat, *asbāb al-nuzul*-nya, serta kronologis turunnya ayat. Namun, kedua metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Yang diantaranya, *tahfīfī* cenderung mencari seluk beluk atau analisis penafsiran, sementara *mauḍu’ī* lebih ke pokok atau tema bahasan. Lihat selengkapnya, Ahmad Baidowi, “Tafsir Tematik Menurut Hassan Hanafi”, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 10, No. 1, Januari 2009. hlm. 39-42.

kemudian dianalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan konsep yang utuh.²¹

Namun, di dalam menafsirkan QS. al-‘Alaq ayat 1-5, peneliti menggunakan metode *mauḍu’i* surah atau tematik surah. Fokus peneliti adalah penafsiran relasi Tuhan dan manusia pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 saja. Di dalam tematik surah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Mustaqim, tematik surah yakni model kajian tematik dengan meneliti surah-surah tertentu.²²

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan penafsiran QS. al-‘Alaq baik mengenai konteks turunnya ayat dan tema-tema pokok dari ayat tersebut. Sementara untuk menjawab dan menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sintagmatik-paradigmatik Levi Strauss.

Pada dasarnya, teori sintagmatik-paradigmatik telah diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure, yakni untuk menganalisis makna yang ada dibalik sebuah teks (*behind the text*). Namun, ahli struktural asal Prancis tersebut hanya berusaha mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa tersebut.²³

²¹ Para ulama’ membagi metode tafsir menjadi empat, yaitu metode analisis kronologis (*tahfīlī*), metode kajian secara umum namun menyeluruh (*ijmālī*), metode perbandingan (*muqārān*), dan metode tematik (*mauḍu’ī*). Lihat misalnya dalam Abd al-Hay al-Farmawy, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍu’ī*, (Mesir: Maktabah Jumhuriyyah, 1997), hlm. 62.

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 61.

²³ Ferdinand de Saussure (1857-1913) dikenal sebagai peletak dasar linguistik dan semiotik modern. Menurut Saussure, studi bahasa perlu membedakan antara *langue* (sistem bahasa, tata bahasa, sintaksis, dan lain-lain) dari *parole* (penggunaan bahasa oleh individu-individu). Tujuan linguistik adalah mencari sistem (*langue*) atau struktur dari kenyataan yang konkrit (*parole*). Ajaran ini menjadi dasar pendekatan strukturalisme. Pemikirannya amat mempengaruhi perkembangan ilmu-

Hubungan sintagmatik sebuah kata adalah hubungan yang dimilikinya dengan kata-kata yang dapat berada di depannya atau di belakangnya dalam sebuah kalimat, seperti yang terdapat di antara kata ‘makan’ dengan kata ‘saya’ dan ‘pisang’. Dari kata ini dapat terbentuk kalimat; “saya makan pisang”. Sementara paradigmatis (asosiatif), adalah hubungan atau rantai suatu kata walaupun berbeda maknanya, namun masih memiliki persentuhan makna atau kesamaan arti, atau persamaan fungsi tertentu, sehingga kata-kata dalam rantai tersebut masih dapat saling menggantikan.²⁴ Misalnya di dalam kalimat “saya makan pisang”, kata “Saya” dapat dipertukarkan dengan kalimat sejenis, dengan kata benda yang lain. Seperti, kakak, Ahmad, kucing, dan lain-lain.

Menurut Ahmad Zaki Mubarak, analisis sintagmatis di dalam ayat al-Qur’an pada dasarnya adalah hubungan horisontal yang juga termasuk hubungan antar kata dalam satu ayat, atau hubungan satu ayat dengan ayat lain, atau hubungan antara satu surah dengan surah lain yang semua itu menunjukkan hubungan sintagmatik.²⁵ Sementara paradigmatis adalah sebaliknya, bahwa prinsip paradigmatis lebih mengarah pada hubungan vertikal antar berbagai ayat dalam al-Qur’an.

Seiring dengan perkembangan teori ilmu pengetahuan di bidang bahasa, ternyata ilmu linguistik modern dianggap penting dan cukup representatif di dalam

ilmu humaniora dan sosial. Selengkapnya secara singkat terkait Saussure, baca, Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 346-350.

²⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2012), hlm. 48.

²⁵ Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Qur’an Kontemporer*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 255.

melakukan pendekatan di bidang studi penafsiran al-Qur'an.²⁶ Karena pendekatan bahasa merupakan pendekatan yang lazim dilakukan oleh ahli maupun ulama' tafsir dalam melakukan studi interpretasi terhadap teks al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an sendiri merupakan produk kebudayaan masyarakat.

Dari uraian yang singkat tersebut, dapat diketahui bahwa teori ini mencoba menghubungkan antara kata atau kalimat satu dengan kalimat yang lain, yang masih terkait. Penekanan-nya adalah agar mampu menghubungkan maksud dari gagasan suatu kalimat per kalimat maupun kata per kata, yang selanjutnya bisa dibaca secara utuh apa maksud dari tanda bahasa atau susunan kosa kata yang tengah dikaji.

Namun, mazhab sintagmatik-paradigmatik yang digunakan oleh peneliti adalah sintgmatik-paradigmatik-nya Levi Strauss.²⁷ Di dalam teori sintagmatik-paradigmatik yang digunakan oleh Levi Strauss adalah dalam menganalisis tanda-tanda dan simbol-simbol bahasa, yakni dengan melihat fenomena budaya. Dengan kata lain, peneliti mencoba mengaitkan fenomena yang terjadi pada masyarakat Arab (sosial budaya) pada saat itu, terutama bagaimana mereka memandang sosok Tuhan.

²⁶ Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik*...hlm. 2-3.

²⁷ Claude Levi-Strauss adalah ahli antropologi berkebangsaan Perancis. Ia lahir di Brussels, Belgia, 28 Nopember 1905, dari ayah bernama Raymond Levi-Strauss dan ibu Emma Levy. Pada tahun 1909 orang tua Levi Strauss pindah ke Paris, Prancis. Ia berhasil menerbitkan beberapa karya, yang memperlihatkan keteguhan pandangannya mengenai perlunya pendekatan struktural dalam antropologi, yakni *Anthropologie Structurale* (1958) dan *Anthropologie Structurale Deux* (1973). Baca selengkapnya, Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2012), hlm. 8-19.

Di samping itu, peneliti juga melihat al-Qur'an sebagai fenomena teks, karena bagi seorang antropolog, kemunculan bahasa atau teks tidak bisa terlepas dari fenomena budaya; baik itu kebudayaan yang mempengaruhi bahasa ataupun sebaliknya, bahasa yang mempengaruhi kebudayaan.²⁸

Dengan demikian, maka yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak sebatas pada melihat realitas teks al-Qur'an (*based on text an sich*), akan tetapi juga melihat realitas dari kondisi sosial masyarakat Arab pada saat itu, khususnya di dalam menafsirkan relasi Tuhan dan manusia. Pada akhirnya, dengan mengikuti metode semacam ini, maka peneliti akan bisa mendapatkan *ideal meaning* dari makna dan pesan yang didapatkan di dalam penelitian nanti.

Berkaitan dengan hal itu, sangat layak kiranya dalam melakukan interpretasi terhadap ayat suci al-Qur'an, peneliti menggunakan pendekatan bahasa atau ilmu linguistik dengan corak fenomena sosial budaya (antropologis), lebih khususnya pada kajian sintagmatik-paradigmatik.

Pertama, dalam upaya menelusuri maksud dibalik sebuah teks dengan teori dan pendekatan di atas, terdapat pemaknaan apa maksud dari kata *al-insān* (الإنسان) yang selalu dikaitkan dengan *rabbika* (ربك) dalam QS. al-'Alaq ayat 1-5. Hal tersebut berulang-ulang hingga tiga kali pada ayat yang berbeda dengan konteks yang berbeda pula.

²⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturalisme Levi-Strauss...* hlm. 23.

Kedua, perintah dari wahyu pertama tersebut ditujukan kepada Nabi Muhammad, dengan penanda kepada nabi untuk membaca; *iqrā'*. Akan tetapi perintah tersebut kemudian bergeser dan ditujukan kepada semua umat manusia.

Ketiga, mengenai perubahan bahasa terutama dalam penyebutan Tuhan, yakni dengan lafal *rabbika* (رَبِّكَ), akan tetapi di akhir ayat, kata *rabbika* (رَبِّكَ) berubah menjadi 'Allah'. Dalam analisis bahasa, peralihan atau perpindahan ini lebih tepatnya dikaji dengan pendekatan sintagmatik-paradigmatik. Di sisi lain, mengapa di dalam wahyu pertama tersebut sosok Tuhan tidak disebut secara langsung dengan namanya, Allah, misalnya, tetapi menggunakan sifat dari Tuhan itu sendiri, *rabbuka* (رَبُّكَ) atau *al-akram* (الْأَكْرَم).

Dengan melihat sekelumit problem bahasa pada QS. al-'Alaq tersebut, peneliti akan menelusuri lebih jauh dari bagaimana sejarah dan konsep Tuhan dan manusia, serta bagaimana relasi antara keduanya, terutama melihat konteks sosial masyarakat Arab pada saat itu dalam menggambarkan sosok Tuhan.

Dengan demikian, untuk dapat memahami ayat suci al-Qur'an, setidaknya diperlukan analisis yang setara dengan corak yang dimilikinya, yaitu pendekatan bahasa. Karena bahasa tidak bisa lepas dari konteks atau kondisi sosial masyarakat setempat pada waktu itu. Di samping itu, wahyu al-Qur'an sebagai fenomena bahasa bisa dikupas dengan cara dan pendekatan yang berbeda, sebagaimana yang dilakukan di dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena menggunakan data tertulis (kepuustakaan) yang berupa kitab, buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain sebagainya. Kemudian analisis data didasarkan pada data-data kepuustakaan (*library research*). Sedangkan fokus kajian adalah ayat al-Qur'an surah al-'Alaq dan analisis bahasa (strukturalisme) Levi Strauss, di dalam memaknai isi teks al-Qur'an.

b. Sumber Data

Berangkat dari jenis penelitian yang kualitatif (kepuustakaan), maka sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah literal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam; yaitu primer dan sekunder.²⁹ Sumber data primer adalah sumber data utama yang di dalamnya terdapat informasi-informasi mengenai permasalahan yang dikaji, yakni penafsiran terhadap QS. al-'Alaq oleh para mufassir di dalam kitab tafsirnya. Diantaranya *Tafsīr al-Ṭabari*,³⁰ *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*,³¹ *Tafsīr al-Miṣbah*,³² *Tafsīr al-Wasīṭ*,³³ *Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*,³⁴ *Tafsīr al-Mawardī*,³⁵ *Tafsīr al-Maraghī*,³⁶ dan lain-lain.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 83.

³⁰ Ibnu Jarir al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1972).

³¹ Ibnu Kaṣīr al-Damasyqy, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, (Beirut: Maktabah al-Nur al-'Ilmiyyāt, 1992).

³² M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

³³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Wasīṭ*, penerj: Muhtadi, dkk., (Jakarta: Gema Insani, 2013).

³⁴ Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsīr Al-Qur'ān al-Majīd al-Nūr*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).

³⁵ Abi Hasan 'Ali Al-Bashri, *Al-Nukātu wa al-'Uyūn Tafsīr al-Mawardī*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th).

Sumber data sekunder adalah data penunjang yang dijadikan penguat dari primer, baik berbentuk jurnal, artikel, majalah dan sebagainya. Data sekunder bukanlah sumber utama, namun, informasi-informasi yang ada di dalamnya masih memiliki korelasi dan relevansi dengan penelitian yang akan dikaji. Informasi tersebut bisa berupa komentar terhadap sumber primer atau berupa tambahan-tambahan penjelasan yang masih memiliki kaitan dengan tema yang sedang dikaji.

Diantaranya adalah sebagai berikut: buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*,³⁷ buku *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*,³⁸ buku *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*,³⁹ buku *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformis atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*,⁴⁰ buku *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia*,⁴¹ buku *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*,⁴² dan lain-lain.

³⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Maraghi*, penerj: Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1993).

³⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, penerj: Agus Fahri Husein, dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

³⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Lentera hati, 2007).

³⁹ Ali Sodikin, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁴⁰ Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformis atas Kritik Al-Qur'an terhadap Agama Lain*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁴¹ Abbas Mahmoud Al-'Akkad, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia*, Penerj. A. Hanafi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981).

⁴² Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: lesfi, 1992).

c. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam tesis ini dilakukan sesuai dengan kaidah dari penelitian kepustakaan, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang sesuai dengan kajian yang hendak dicapai. Peneliti mengumpulkan data-data terkait penafsiran terhadap QS. al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai sumber utama untuk mengkaji relasi Tuhan dan manusia. Sedangkan untuk pengumpulan wacana pemaknaan yang berkembang dari surah tersebut, peneliti peroleh dari tulisan artikel, buku, jurnal dan data yang dapat menunjang untuk penelitian.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan sintagmatik-paradigmatik Levi Strauss. Sebab itu, di dalam menganalisis data, peneliti menggunakan deskriptif-analisis, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, menafsirkan, dan menganalisis yang interpretatif.⁴³ Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data saja akan tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi dari data-data yang diperoleh kemudian diuraikan dengan ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan topik yang dibahas.

Adapun metode penafsiran yang digunakan peneliti adalah pendekatan *mauḍu’i* (tematik) surah, yang difokuskan dalam memaknai isi kandungan dari QS. al-‘Alaq ayat 1-5. Metode ini digunakan karena penelitian yang dilakukan berupaya menemukan jawaban atas masalah yang disampaikan di awal, sehingga cara yang

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Tarsito, 1990), hlm. 138.

akan digunakan menjawab masalah tersebut adalah dengan menghimpun ayat-ayat berdasarkan surah.

Secara praktis, langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap pertama, melakukan penelusuran dan pelacakan, peneliti mendeskripsikan ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan tema relasi Tuhan dan manusia, kemudian baru melakukan penafsiran terhadap QS. al-'Alaq ayat 1-5 terhadap tema tersebut. Selanjutnya, dengan menggunakan pendekatan sintagmatik-paradigmatik Levi Strauss, peneliti melakukan analisis terhadap prinsip-prinsip kajian strukturalisme tersebut yang berkaitan dengan tanda bahasa, konteks, lebih-lebih yang terkait dengan fenomena sosial budaya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan sistematika yang telah ditetapkan, sebagaimana yang telah berlaku, maka proses penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan gambaran umum dari sebuah penelitian, meliputi pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan dan metode analisis data dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tinjauan umum tentang Tuhan dan manusia. Supaya mendapatkan kajian secara komprehensif, peneliti akan mengulas dari berbagai sumber mengenai konsep dan definisi Tuhan dan manusia, beserta relasi keduanya. Pada bab ini juga diuraikan relasi Tuhan dan manusia dari tinjauan sosiologis dan teologis qur'ani.

Bab ketiga membahas kajian QS. al-'Alaq dari tinjauan sosio-historis. Di dalamnya, dibahas proses fase pengenalan Tuhan dari monoteis hingga penghambaan manusia kepada-Nya, khususnya pada masyarakat Arab pra Islam hingga datangnya Islam. Di dalam bab ini juga dijelaskan karakteristik dan tema-tema pokok dari QS. al-'Alaq dalam merespon kondisi masyarakat Arab.

Bab keempat merupakan intisari dari penelitian ini. Peneliti mendapatkan hasil dari analisis penafsiran QS. al-'Alaq ayat 1-5 terkait relasi Tuhan dan manusia. Ada tiga relasi yang disimpulkan, diantaranya: relasi ilmiah, relasi penciptaan, dan relasi *rubūbiyyah*. Pada bab ini peneliti juga menjelaskan spirit (*ideal meaning*) dari penafsiran QS. al-'Alaq ayat 1-5.

Bab kelima merupakan bagian kesimpulan yang diambil dari hasil analisis penelitian ini. Kemudian diakhiri dengan saran supaya mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tesis dengan judul “Relasi Tuhan dan Manusia (Studi atas Penafsiran QS. al-‘Alaq ayat 1-5)” ini, ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat:

1. Pemaknaan relasi Tuhan dan manusia di dalam QS. al-‘Alaq ayat 1-5 terdapat tiga relasi yang ditemukan oleh peneliti, yaitu: relasi ilmiah, relasi penciptaan, dan relasi *rubūbiyyah*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
 - a. Relasi ilmiah, yakni nalar masyarakat Arab yang semula masih berkatat pada hal-hal magis, takhayul, mistik, dan politeis diubah menuju sebuah peradaban yang bernalar rasional empiris (ilmiah) dan sistem ketuhanan monoteis.
 - b. Relasi penciptaan. Melalui QS. al-‘Alaq, manusia atau masyarakat Arab diperingatkan untuk memahami hakikat Tuhan Sang Pencipta (*al-Khāliq*). Dengan mengenalkan Allah sebagai Sang Pencipta, secara otomatis telah membalik nalar masyarakat Arab yang semula menjadikan berhala, yang sama-sama berwujud materi, sebagai Tuhan produk mereka, kemudian diubah menjadi Allah sang pencipta yang berwujud dalam non-material.

- c. Relasi *rubūbiyyah*. Di dalam hakikat ketuhanan, turunnya wahyu pertama QS. al-‘Alaq ayat 1-5 pada dasarnya ingin menggeser keyakinan masyarakat Arab pra-Islam terhadap berhala sebagai *murabbī*-nya, kemudian oleh al-Qur’an diganti dengan konsep ketauhidan. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa tidak ada hirarki dalam penyembahan terhadap Tuhan melalui perantara berhala ataupun roh/jin.
2. Spirit (*ideal meaning*) dari penafsiran QS. al-‘Alaq ayat 1-5 yang disimpulkan oleh peneliti di antaranya adalah bahwa QS. al-‘Alaq ayat 1-5 memberikan penegasan adanya ketauhidan, kemanusiaan, *equal-humanity*, pembebasan, dan mendorong nalar sehat.

B. Saran-saran

1. Hubungan antara Tuhan dan manusia tidak akan pernah habis dikupas. Relasi keduanya bisa didapatkan salah satunya dengan melakukan penafsiran melalui ayat suci al-Qur’an. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penelitian ini, mengingat penafsiran sendiri tidaklah final (mutlak). Dengan melihat pembahasan penafsiran relasi Tuhan dan manusia di dalam QS. al-‘Alaq ayat 1-5, disarankan supaya ada penelitian lebih lanjut mengenai tema yang sama atau tema lain yang masih berkaitan dengan QS. al-‘Alaq. Ikhtiar penafsiran yang dilakukan oleh peneliti sendiri hanya sebagian kecil dalam menangkap pesan Tuhan. Peneliti optimis jika banyak hasil penafsiran yang dilakukan oleh para pengkaji al-Qur’an, maka tidak ada

klaim lagi bahwa tafsir saya yang paling benar. Jika pemahaman seperti itu dapat diaplikasikan dengan baik, maka khazanah atau kajian terhadap studi tafsir akan terus berkembang, terutama dalam mengungkap makna dan simbol-simbol dari ayat al-Qur'an.

2. Di dalam QS. al-'Alaq masih banyak tema yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan penelitian terhadap tema relasi Tuhan dan manusia bisa ditelusuri lebih lanjut agar mendapatkan pemahaman yang utuh (holistik) terhadap penafsiran ayat suci al-Qur'an. Banyak pendekatan dan cara pandang dalam menafsirkan sebuah surah. Diantaranya bisa ditinjau dari aspek filsafat, analisis wacana, politik, hermeneutik dan pemikiran para mufasir. Dengan begitu, maka akan memperkaya pemahaman terhadap penafsiran al-Qur'an, dan juga akan menambah referensi bagi generasi berikutnya untuk melakukan kajian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amstrong, Karen, *The Great Transformation, Awal Sejarah Tuhan*, Bandung: Mizan, 2013.
- Aibak, Kutbuddin, *Teologi Pembacaan; dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKis, 2008.
- _____, *Tafsir Pendidikan, Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Audah, Ali, *Konkordasi Qur'an: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997.
- Asy'ari, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lesfi, 1992.
- 'Akkad, Abbas Mahmoud, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia*, Penerj. A. Hanafi, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Akbar, Ali, *Tuhan dan Manusia: Risalah Sumber Ciptaan dan Kehidupan Akhirat Menurut Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern*, terjemahan dari buku *God and Man, The Root of Creation and The Life Hereafter The Holy Quran and Modern Science*, Jakarta: Pustaka Grafikatama, 1991.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Tafsir al-Qur'an al-Majid An-Nur*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasih, *Kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 4, Depok: Gema Insani, 2012.
- Browning, W.R.F, *Kamus Al-Kitab (HC)*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

- Başri, Abī Hasan ‘Ali, *Al-Nukātu wa al-‘Uyūn Tafsīr al-Mawardī*, Juz 6, Beirut: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyyah, t.th.
- Basalamah, Yahya Saleh, *Manusia dan Alam Gaib*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Bucaille, Maurice, *Asal-usul Manusia Menurut Bibel, Al-Qur’an dan Sains*, penerj. Rahmini Astuti, Bandung: Mizan, 1994.
- Barakat, Halim, *Dunia Arab: Masyarakat, Budaya, dan Agama*, penerj: Irfan M. Zakkie, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Buthy, Sa’id Ramadhan, *Lā Ya’ṭihil Bāṭil: Takkan Datang Kebathilan Terhadap Al-Qur’an*, Penerj: Misbah, Bandung: Penerbit Hikmah, 2010.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bakar, Osman, *Tauhid dan Sains, Esai-esai Tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, penerj. Yuliani Liputo, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Concept of God in the Qur’an*, India: Adam, 2006.
- Chodjim, Achmad, *Annas, Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Corbin, Henry, *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn ‘Arabi*, Penerj. Moh Khozim dan Suhadi, Yogyakarta: Lkis, 2002.
- Chalil, Moenawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*, jilid 1, (Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Dahlan, Zaini, *Tafsir Qur’an Juz 30*, Yogyakarta: Masjid Baitul Qahhar UII, 2007.
- Dahlan, Abd Rahman, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Damasyqī, Ibnu Katṣīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzīm*, Juz 4, Beirut: Maktabah Al-Nur al-‘Ilmiyyat. 1992.
- Effendi, Djohan, *Pesan-Pesan Al-Qur’an*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012.

- Farmawy, Abd al-Hay, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudlū'i*, Mesir: Maktabah Jumhuriyyah, 1997.
- Fatoohi, Louay dan Shetha Al-Dargazalli, *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Faqieh, Maman Imanulhaq, *Fatwa dan Canda Gus Dur*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Gilson, Etienne, *Tuhan di Mata Para Filosof*, Bandung: Penerbit Mizan, 2004.
- Guiderdoni, Bruno Abd Al-Haqq, *Membaca Alam Membaca Ayat*, Penerj, Anton Kurnia dan Andar Nubowo, Bandung: Penerbit Mizan, 2004.
- Gibb, H.A.R., J. H. Kramers, dkk, *The Encyclopaedia of Islam*, vol. 1, Leiden: E.J. Brill, 1967.
- Hidayat, Komaruddin, *Agama Punya Seribu Nyawa*, Jakarta Selatan: Nourabooks, 2012.
- Hassaballa, Hesham A., dan Kabir Helminski, *Sejarah Islam*, Yogyakarta: Diglossia, 2007.
- Hitami, Munzir dan Fuad Mustafid, *Revolusi Sejarah Manusia*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Hitti, Philip K., *History of the Arabs*, penerj. R. Cecep Lukman, dkk., Jakarta: Serambi, 2010.
- Hafid, Muh Ihsan, "Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan Menurut Pandangan Fazlur Rahman", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Herlianto, *Siapakah yang Bernama Allah itu?*, Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Iraqi, Muhammad Atif, *Metode Kritik Filsafat Ibnu Rusyd*, Penerj: Aksin Wijaya, Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Penerj: Agus Fahri Husein, dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Izzan, Ahmad, *Studi Kaidah Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Humaniora, 2009.

- Idris, Mardjoko, *Ayat-ayat Do'a dalam al-Qur'an: Analisis Konteks*, Yogyakarta: Karya Media, 2013.
- Ismail, Nurjannah, *Perempuan dalam Pasungan, Bias Laki-laki dalam Penafsiran*, Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2011.
- Ichwan, Moch Nur, dan Ahmad Muttaqin (ed), *Islam, Agama-agama dan Nilai Kemanusiaan, Festschrift untuk M. Amin Abdullah*, Yogyakarta: CISForm, 2013.
- Ismail, Achmad Syarqowi, *Rekonstruksi Konsep Wahyu Muhammad Syahrur*, Yogyakarta: Elsaq, 2003.
- Jacob, T. dkk., *Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam, Dimana Letak Adam dalam Teori Evolusi*, Bandung: Risalah Bandung, 1984.
- Kustono, A. Hari Pr, *Yesus Siapakah Engkau*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Khuli, Amin dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Karim, Khalil Abdul, *Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya, Kekuasaan*, Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Lewis, Bernard, *The Arabs In History*, London: Harper& Row, 1966.
- Lings, Martin, *Muhammad, Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, penerj: Qomaruddin SF, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Kaminiasih, "Relasi Tuhan dan Manusia dalam Pemikiran Muhammad Iqbal", *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsīr al-Maraghi*, Penerj: Bahrūn Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Malik, Candra, *Makrifat Cinta*, Jakarta Selatan: Noura Books, 2012.
- Mujieb, M. Abdul., dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta Selatan: Hikmah, 2009.

- Muthahhari, Murtadha, *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci*, Bandung: Penerbit Mizan, 2007.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Satu Tuhan Seribu Tafsir*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Mubarok, Ahmad Zaki, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Naysaburī, Abī Hasan 'Ali, *Al-Wasiṭ fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*, Juz 4, Beirut: Dār al-Kutub Ilmiyyah, 1994.
- Naim, Ngainun, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: Kepel Press, 2012.
- Pulungan, Syahid Mu'ammār, *Manusia dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam, dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Quthb, Sayyid, *Tafsīr Fī Zhilālil Qur'an, Di bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 12, Penerj: As'ad Yasin, dkk., Jakarta: Gema Insani Press, 2013.
- Ruhaili, Syaikh Abdullah M., *Al-Qur'an The Ultimate Truth, Menyingkap Puncak Kebenaran Kitab Suci Terakhir Melalui Penemuan-penemuan Sains Mutakhir*, penerj: Andi Achmad, Jakarta Timur: Mirqat, 2008.
- Rachman, Budhy Munawar, *Argumen Islam untuk Pluralisme*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam dan Pluralisme, Akhlak Al-Qur'an Menyikapi Perbedaan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1995.

- Razwy, Sayed Ali Ashger, *Muhammad Rasulullah Saw; Sejarah Lengkap Kehidupan dan Perjuangan Nabi Islam menurut Sejarawan Timur dan Barat*, penerj: Dede Azwar, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Sirry, Mun'im, *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformis atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Suseno, Frans Magnis, *Menalar Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Stark, Rodney, *One True God; Risiko Sejarah Bertuhan Satu*, Penerj: M. Sadat Ismail, Jakarta: Nizam Press, 2003.
- Syukron, Muhammad, "Dimensi Mistik dalam Al-Qur'an (Studi Hubungan Manusia dengan Tuhan)", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo, 2005).
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Lentera hati, 2007.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999.
- _____, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013.
- _____, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2013.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sodiqin, Ali, *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sibawaihi, *Hermeneutika Alqur'an Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Syahrur, Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq press, 2004.

Syakir, Syaikh Ahmad, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6, penerj. Agus Ma'mun, dkk., Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, 2014.

Syafrudin, U, *Paradigma Tafsir Tekstual & Kontekstual, Usaha Memaknai Kembali Pesan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Solikhin, Muhammad, *Menyatu Diri dengan Ilahi*, Yogyakarta: Narasi, 2010.

Syahin, Abdul Shabur, *Adam Bukan Manusia Pertama? Mitos atau Realita*, Jakarta: Republika, 2004.

Ṭabarī, Ibnu Jarīr, *Jamī' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1972.

Tsuroya, Kiswati, *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008.

Thaha, Mahmoud Muhammad, *Maknai Terus Shalatmu, Risalah Kebebasan Individu dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta: LkiS, 2007.

Usman, *Metafora Al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan dan Pengajaran*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Umami, Anisatul, "Pandangan Iqbal Tentang Hubungan Tuhan dengan Manusia dalam Buku The Reconstruction of Religious Thought In Islam", *Skripsi*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Zuhaili, Wahbah, *Tafsīr al-Wasīṭh*, jilid 3, penerj: Muhtadi, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2013.

Jurnal

Asy'ari, Musa, "Dimensi Tauhid dalam Perspektif Kebudayaan Islam", *Mukaddimah*, Vol. 5, No. 7, 1999.

Baidowi, Ahmad, "Tafsir Tematik Menurut Hassan Hanafi", *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, No. 1, Januari 2009.

Ghafur, Waryono Abdul, “Dunia Tanpa Tuhan (Nietzsche dan Kisah Peralihan Kekuasaan Tuhan)”, *Mukaddimah*, No. 19, Th. XI/2015.

Kholil, Mohammad, “Konsep ‘Allah’ dalam Masyarakat Arab Pra-Islam Menurut Perspektif Al-Qur’an, *Adabiyat*, Vol. 4, No. 1, Maret 2005.

Rambitan, Stanley R., “Trinitas Memahami Ajaran Kristen tentang Allah”, *Titik Temu*, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2010.



Lampiran-lampiran (QS. al-‘Alaq dan terjemahnya)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيَطْغَىٰ ﴿٦﴾ أَنْ
 رَآهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ
 ﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ
 ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةِ
 كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ
 وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,
7. Karena Dia melihat dirinya serba cukup.
8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu).
9. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,
10. Seorang hamba ketika mengerjakan shalat,
11. Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran,
12. atau Dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?
13. Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?
14. Tidaklah Dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?
15. Ketahuilah, sungguh jika Dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya,

16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.
17. Maka Biarlah Dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),
18. Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah,
19. Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).



CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama : Muhammad Autad An Nasher, S.Th.I.
 NIM : 1320511070
 TTL : Jepara, 28-02-1991
 No.Hp : 085 728 969 928
 Email : mbandus@gmail.com
 Blog : ngautad.blogspot.com
 Orang Tua
 Ayah : H. Noor Sholeh
 Ibu : Hj. Hani'am Maria
 Alamat Asal : Jln. Pemuda Gg Prihatin Rt 02 Rw 05 Potroyudan Jepara
 Alamat Jogja : Demangan Lor Yogyakarta

II. Riwayat Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1. TK Tarbiyatul Athfal Taman Sari Jepara (1996)
2. MI Al-Islam Taman Sari Jepara (2002)
3. MTs Tasywiq Ath-Thullab Salafiyyah Kudus (2005)
4. MA Tasywiq Ath-Thullab Salafiyyah Kudus (2008)
5. S1 Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Walisongo Semarang (2013)
6. S2 Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis, Program Studi Agama dan Filsafat, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)

B. Pendidikan Non-Formal

1. Ma'had Al-'Ulum As-Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (2002-2008)

III. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Pres Mahasiswa IDEA Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang
2. Jaringan Gusdurian

IV. Karya Tulis

1. "The Debate Among Mufasssir on the Meaning of Ummiy" (Skripsi, 2013)
2. "Islam dan Barat Bergandengan Tangan", dalam Didik S (ed), *Keharmonisan Dua Peradaban*, (2014)
3. "Puncak Ketauhidan Gus Dur dalam Membela Hak Minoritas", dalam M. Fahmi Ash-Shidiq (ed), *In Gus We Trust*, (2014)
4. "Gus Dur dan Politik Kemanusiaan", *LPM IDEA*, (Oktober, 2014)

5. Wang Sinawang (Buletin Jum'at Jendral Sudirman, edisi 16, 25 April, 2014)
6. Wong Islam Sing Rukun, Senajan Omahe Dewe-dewe (Buletin Jum'at Jendral Sudirman, edisi 37, 26 September, 2014)
7. Kasih-Sayang: Pelajaran dari Kitab 'Ushfuriyyah (Buletin Jum'at Jendral Sudirman, edisi 03, 14 November, 2014)
8. Syukur dan Kufur dalam Ber-Islam (Buletin Jum'at Jendral Sudirman, edisi 18, 27 Februari, 2015)
9. Relasi Tuhan dan Manusia (Studi atas Penafsiran QS. al-'Alaq Ayat 1-5) (Tesis, 2015)

